

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya bisa di nikmati oleh siswa sekolah dasar dan seterusnya, tetapi anak usia dini juga berhak dan perlu mendapatkan pendidikan yang sama. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini di selenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, yaitu pada usia 0-6 tahun melalui jalur pendidikan formal. Pada masa ini terjadi berbagai macam perkembangan. Baik dari segi bahasa, kognitif, sosial, maupun motorik anak. Menurut Sujiono, dkk (2005: 1.3) motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat di sebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik terbagi atas 2 perkembangan yaitu perkembangan motorik halus dan kasar. Motorik halus lebih berkoordinasi pada jari-jari tangan. Sedangkan motorik kasar berkoordinasi pada otot-otot tangan dan kaki. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus

berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, menggunting, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu dan melipat.

Melipat kertas atau origami merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak. Sebab, hanya terkoordinasi pada jari-jari tangan dan keterampilan anak. Melipat kertas adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat di buat apa saja, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, kemudian kebentuk yang agak sulit.

Menurut Pamadhi, dkk (2008: 7.7) bahwa kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni. Selain itu kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat di sesuaikan dengan usia anak. Melipat pada hakekatnya merupakan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat atau lem serta ketelitian ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian.

Peran guru juga sangat diperlukan dalam kegiatan origami ini sebab berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak. Guru memiliki peran sebagai pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab, tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif. Pendidik yang paling ideal adalah seorang yang memiliki kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Menurut Stoll (Zhalabe, 2012) guru merupakan orang yang mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada anak didiknya. Guru juga diharapkan dapat menjamin bahwa setiap peserta didik mampu mencapai standar optimal yang mereka bisa raih. Selain itu, guru yang merancang atau menyusun kegiatan akademik atau pembelajaran.

Telah di uraikan sebelumnya bahwa origami juga termasuk pengembangan motorik halus usia 5-6 tahun atau usia taman kanak-kanak kelompok B khususnya TK Dharma Wanita Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Pada tahap ini seharusnya anak sudah mampu berorigami. Tetapi, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan khususnya pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Paguyaman, menunjukkan bahwa anak di kelompok tersebut belum mampu berorigami. Hal tersebut terlihat pada saat pemberian tugas origami. Dugaan sementara yaitu kurangnya pemberian tugas dari guru tentang origami. Banyak tema yang penugasaannya bisa dilakukan dengan origami tidak hanya selalu mewarnai dan menempel saja. Padahal origami juga dapat membantu mengembangkan daya pikir atau imajinasi anak. Selain itu, origami dapat mengembangkan perkembangan motorik halus karena hanya berkoordinasi pada jari tangan dan mata.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu di lakukan penelitian terhadap peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya origami sehingga anak dapat menciptakan bahkan berkreasi dengan hasil lipatan mereka sendiri. Terkait dengan permasalahan yang di tunjukkan oleh sebagian anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Paguyaman, maka akan di lakukan kegiatan penelitian yang di formulasikan dengan judul: “Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak pada Kegiatan *Origami* di TK Dharma Wanita Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di definisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 9 anak dari 20 anak yang ada di kelompok B TK Dhama Wanita Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo belum mampu berorigami

2. Peran guru yang belum optimal dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya origami

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan utama yang di kaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Origami di TK Dharma Wanita Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada kegiatan origami di TK Dharma Wanita Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi bahan kajian bagi para guru dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya origami
2. Meningkatkan peran pendidik dalam memahami pengembangan motorik halus anak khususnya origami
3. Mengembangkan peran guru dalam meminimalkan pengembangan motorik halus anak khususnya origami
4. Bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam memahami pengembangan motorik halus anak khususnya origami

1.5.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis di harapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus khususnya origami
2. Bermanfaat bagi guru TK dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak khususnya origami
3. Hasil penelitian merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengembangkan/meningkatkan profesionalisme guru dalam memahami karakteristik anak TK
4. Penelitian ini dapat di kembangkan pada penelitian lanjutan yang lebih besar sehingga dapat diklarifikasi lebih lanjut tentang berbagai hal yang terkait dengan pengembangan motorik halus anak khususnya melipat origami